

hasil penelitian berupa konsep, metode, dan tahapan proses penciptaan perlu disosialisasikan ke masyarakat lebih luas, tidak hanya di kalangan mahasiswa tari. Hal ini akan direalisasikan ke dalam bentuk buku hasil penelitian dan penerbitan di jurnal nasional. Selanjutnya berdasarkan evaluasi (otokritik) terhadap karya yang dihasilkan, ada beberapa hal penting yang belum diimplementasikan secara maksimal. Misalnya, masih minimnya pola *angsel* baik dalam gerak ataupun musik, belum memanfaatkan peran vokal yang merupakan salah satu aspek penting dalam genre Legong, permainan kelompok penari berikut relasi penari putra dan putri masih kurang bervariasi. Di sisi lain, karya yang diciptakan berdasarkan konsep estetika tari tradisional Bali, dipandang penting untuk ‘dikembalikan’ kepada masyarakat pemilik, Bali, untuk mendapatkan masukan sehingga pemanfaatan hasil yang dipublikasikan dapat dijadikan acuan dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian, penciptaan, dan penyajian seni dengan judul “Revitalisasi Estetika Legong dan Kebyar dalam Penciptaan Tari Masilelancingan” baru menghasilkan luaran berupa konsep tari yang diimplementasi ke dalam wujud karya tari berjudul “Legong Kebyar Masilelancingan. Proses kekaryaannya melibatkan banyak pihak dalam peran yang berbeda satu dengan lainnya. dalam kerja kolektif seperti ini diperlukan sistem manajerial atau koordinasi yang baik, sehingga semua yang terlibat merasa ikut ‘memiliki’ hasil dari proses yang dialami bersama.

Pembagian tugas yang jelas bagi tiga peneliti yang bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan ini, pada tahapan tertentu memang diperlukan. Namun demikian, karena sifat kolektif dari aktivitas ini maka setiap saat dibutuhkan koordinasi yang berkelanjutan.

Aktivitas penelitian, penciptaan, dan penyajian dengan objek materi Legong dan Kebyar ini belum dapat dikatakan. Masih ada begitu banyak ‘ruang’ untuk penyempurnaan ataupun pengembangannya lebih luas. Seperti telah disampaikan pada butir “Rencana Tahapan Berikutnya” maka kami peneliti berharap akan mendapat dukungan dari semua pihak terkait, terutama mendapatkan hibah lanjutan, yang memungkinkan semua harapan akan terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandakusuma, Shri Reshi. 1986. *Kamus Bahasa Bali, Bali Indonesia*, Denpasar: CV Kayu Mas Denpasar, Bali.
- Arini, A.A. Ayu Kusuma. 2004. *Tari Kekebyaran Ciptaan I Nyoman Kaler*, Denpasar: Palawa Sari Denpasar
- Bandem, I Made. 1982. *Ensiklopedi Tari Bali*, Denpasar: ASTI Denpasar Bali.
- Dana, I Wayan., Ni Nyoman Sudewi, dan Bambang Pudjasworo. 1996/1997 “Estetika Tari Bali: Kajian tentang Prinsip Keindahan Tari Legong dan Tari Kebyar”. Laporan Penelitian, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dana, I Wayan dan Ni Nyoman Sudewi. 2010. “Pelestarian dan Pengembangan Tari Tradisi Bali: Studi Kasus Legong Keraton Peliatan”. Laporan Penelitian, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dana, I Wayan. “Membaca Ulang Metode I Mario Mencipta Tari Kebyar” dalam Yudiaryani, et al (ed.). 2017 *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher dan FSP ISI Yogyakarta.
- Djayus, Nyoman. 1980. *Teori Tari Bali*, Denpasar: CV Sumber Mas Bali.
- Djelantik, Ayu Bulantrisna (ed.). *Tari Legong: Dari Kajian Lontar Ke Panggung Masa Kini*. 2015. Denpasar: Dinas Kebudayaan Kota Denpasar.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi: Bentuk – Teknik – Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Humphrey, Doris. *The Art of Making Dances*. 1959. New York: A Dance Horizons Book, Princeton Book Company.
- Mc. Phee, Colin. 1964. *Music in Bali: A Study in Form and Instrumental Organization in Balinese Orkestra Music*, New Haven and London: Yale University Press.
- Moerdowo, R.M. 1985. “Kontinuitas dan Transformasi: Isi, Fungsi, dan Wujud Seni Rupa di Indonesia”, dalam *Pertemuan Ilmiah Kebudayaan Bali*, Denpasar: Kuta Bali.
- Nurhayati, Diah Uswatun. 2011. “Gagasan-Gagasan Multikulturalisme Ki Hajar Dewantara Dalam Pendidikan Musik Tamansiswa Yogyakarta”. Yogyakarta: Desertasi Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta.
- Pujasworo, Bambang. 1995/1996 “Gender Tari Kebyar: Simbol Modernisasi tari Dalam Tradisi Seni Pertunjukan Bali”. Tesis S-2 Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- Reading, Hugo F. 1986. *Dictionary of social Sciences*, diterjemahkan Sahat Simamora, *Kamjus Ilmu-ilmu Sosial*. CV Rajawali Jakarta.
- Senen, I Wayan. 1976. "Teori Menabuh Gamelan Gong Kebyar", Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*, diindonesiakan oleh Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI.
- Sudewi, Ni Nyoman. "Perkembangan dan Pengaruh Legong Keraton terhadap Pertumbuhan Seni Tari di Bali pada Periode 1920-2005". Disertasi untuk meraih derajat Doktor bidang Pengkajian Seni Pertunjukan, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2011.
- _____. "Legong Bapang: Sebuah Pengembangan Kreatif Struktur Palegongan". Laporan Penelitian yang dibiayai oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1998.
- _____. "Topeng Legong: Sebuah Tinjauan Historis dalam Konteks Sosial Budaya Masyarakat di Desa Ketewel Bali". Laporan Penelitian yang dibiayai oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1995.
- _____. "Legong Keraton Sebagai Seni Pertunjukan, Kontinuitas dan Perubahannya". Tesis untuk meraih derajat magister bidang ilmu Humaniora, Sejarah Seni, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1993.